K**ebijakan Media Pada Praktik Peliputan Di Radar Jogja Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020**

(Studi deskriptif kualitatif di Kalangan Wartawan Radar Jogja Pada Masa Pandemi Covid-19)

**Media Policy In Reporting Practice In Radar Jogja In Covid-19 Pandemic Period Year 2020**

 (Qualitative Descriptive Study in Radar Jogja’s Journalists In Covid-19 Pandemic Period)

Abdullah Sami

samidewa99@gmail.com

**ABSTRAK**

Berbagai cara dan media dapat digunakan media massa dalam menurunkan sebuah berita, namun dalam penelitian ini lebih menekankan dan mengarah terhadap kebijakan media terhadap peliputan di masa pandemic covid-19 ini. Sehingga, terlepas apapun media yang digunakan oleh pemberi informasi, yang terpenting pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi. Karena pada intinya, media massa sebagai sumber informasi yang menyasar banyak kalangan agar informasi yang disampaikan lekas diterima dan dapat diketahui oleh khalayak. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kebijakan Media pada praktik peliputan di Radar Jogja di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. . Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan menggunakan metode observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menerapakan metode deskriptif analisis, di mana isi dari penelitian yang di dapat dari metode observasi, wawancara serta dokumentasi kemudian peneliti analisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa peran media pada masa pandemi covid 19 yakni sebagai media yang memberikan informasi secara actual dan informatif, serta memberikan edukasi kepada masyarakat jogja untuk selalu menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang di keluarkan oleh kementrian kesehatan. Hasil penelitian lainnya juga menerangkan bahwa kebijakan media peliputan di masa pandemi covid 19 yakni selalu menjaga prokol kesehatan untuk jurnalis atau wartawan serta seluruh staf yang ada di radar Jogja. Selain hal tersebut adalah dengan tidak memberikan berita yang hoax atau menyuguhkan berita sesuai dengan fakta yang ada kepada masyarakat dan menyuguhkan berita yang dapat memberikan edukasi serta keamanan bagi masyarakat.

Kata kunci: Kebijakan media, Radar Jogja, Covid-19

***ABSTRACT***

*Various ways and media can be used by the mass media in publishing news, but in this study, it emphasizes and leads to media policies towards coverage during the Covid-19 pandemic. So, regardless of the media used by the information provider, the most important thing is that the message conveyed can be well received by the recipient of the information. Because in essence, the mass media as a source of information that targets many groups of people so that the information conveyed is quickly accepted and can be known by the public. This study aims to determine how the application of Media Policy in the practice of coverage on Radar Jogja during the Covid-19 Pandemic in 2020.. This type of research conducted by researchers is qualitative using participant observation, interview, and documentation. This research applies the descriptive analysis method, where the content of the research is obtained from the method of observation, interviews and documentation then the researcher analyzes the descriptive. The results of this research show that the role of the media during the Covid 19 pandemic is as a medium that provides actual and informative information, and provides education to the people of Jogja to always implement health protocols as issued by the Ministry of Health. Other research results also explain that the media coverage policy during the Covid 19 pandemic is to always maintain the health program for journalists or journalists as well as all staff on Jogja's radar. Apart from that, it is by not providing hoax news or presenting news in accordance with existing facts to the public and presenting news that can provide education and safety for the community.*

*Keywords: Media policy, Radar Jogja, Covid-19*

**PENDAHULUAN**

Media Massa adalah suatu institusi atau lembaga yang memiliki serangkaian kegiatan produksi budaya dan informasi yang dilaksanakan oleh berbagai tipe komunikasi massa untuk disalurkan kepada khalayak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku.1 Media massa, ditinjau dari segi manfaatnya yaitu wadah untuk menyalurkan komunikasi untuk masyarakat luas atau massa. Setiap informasi yang akan disampaikan kepada khalayak yang luas dengan menggunakan medium dalam menyampaikannya disebut Komunikasi massa, sedangkan mediumnya disebut media massa atau mass media dalam bahasa inggris. Disebut mass media ialah karena adanya mass character yang melekat atau dimiliki oleh media itu sendiri.2 Jadi Media massa hanya menampilkan informasi yang varian dengan sajian-sajian informasi yang aktual. Hal ini dapat dilihat di televisi, majalah-majalah dan surat kabar.

Dalam penyampaiannya informasi di butuhkan juga kebebasan pers atau wartawan agar dapat menyebar luaskan berita sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Kebebasan pers adalah hak yang di berikan sebagai konstitusional atau perlindungan hukum yang berkaitan dengan media dan bahan-bahan yang di publikasikan seperti dalam hal menyebarluaskan, pencetakan, dan penertiban surat kabar, majalah, buku dan yang lainya.

Kebebasan menyampaikan pendapat dan kebebasan mendapat informasi juga merupakan salah satu tonggak penting sebuah sistem demokrasi. Dalam pendahuluan UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers di sebutkan bahwa kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berdasarkan asas-asas demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum.3

Di tengah keadaan pandemi covid-19 ini terdapat banyak sekali aspek yang terpengaruh salah satunya dalam kegiatan jurnalistik di masa saat ini. Pandemi Corona virus Disease atau Covid-19 ini, telah mengubah pola interaksi komunikasi dan manusianya, terutama dalam hal berkomunikasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), merekomendasikan untuk physical distancing atau penjagaan jarak fisik untuk mencegah penyebaran virus corona

Pandemi Covid-19 telah mengubah keadaan global yang selama ini sudah baik. Pandemi ini juga menyebabkan krisis lain, contohnya penyebaran fake news atau berita palsu yang semakin merisaukan semua masyarakat, yang berhadapan dengan musuh yang tidak terlihat, serangan berita bohong dan berita salah tentang Pandemi Covid-19. Media atau Jurnalis memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi di tengah pandemi ini dalam menyampaikan informasi yang akurat. Padahal dalam kondisi seperti ini, pekerjaan jurnalis memiliki resiko yang sangat tinggi terkena virus covid-19 ini.

Berbagai cara dan media dapat digunakan media massa dalam menurunkan sebuah berita, namun dalam penelitian ini lebih menekankan dan mengarah terhadap kebijakan media terhadap peliputan di masa pandemi covid-19 ini. Sehingga, terlepas apapun media yang digunakan oleh pemberi informasi, yang terpenting pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi. Karena pada intinya, media massa sebagai sumber informasi yang menyasar banyak kalangan agar informasi yang disampaikan lekas diterima dan dapat diketahui oleh khalayak.

Jurnalis yang biasanya bertemu dengan narasumber untuk memperoleh data, sekarang hanya bisa wawancara melalui sarana teknologi. Selain itu juga, penelusuran data dan informasi di lapangan, juga terhambat oleh situasi sekarang ini. Hal ini juga menjadi tantangan yang baru bagi para jurnalis kedepannya.

Dalam melakukan penelitiannya, peneliti memilih Surat Kabar Harian Radar Jogja sebagai subjek dalam penelitian ini. Surat Kabar Harian Radar Jogja di pilih oleh peneliti karena memiliki banyak pembaca dan Salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai populasi surat kabar cukup banyak yaitu Yogyakarta. Berdasarkan data Dewan Pers Nasional tahun 2014, terdapat 12 surat kabar lokal yang beredar di Yogyakarta terdiri dari 3 surat kabar bulanan (Basis, Kabare, Suara Aisyiyah), 2 surat kabar mingguan (Djaka Lodang, Suara Muhammadiyah), dan 6 Surat Kabar Harian (SKH) yaitu Kedaulatan Rakyat, Radar Jogja, Merapi Pembaharuan, Bernas Jogja, Harian Jogja, dan Tribun Jogja.4

Berdasarkan paparan di atas peneliti mengambil objek penelitian pada surat kabar harian radar jogja, hal ini dikarenaka radar jogja merupakan surat kabar yang sudah cukup lama yakni dari tahun 1983. Radar jogja pun merupakan salah satu anggota dari grup jawa pos yang merupakan perusahaan media tertua dari tahun 1949, Selain alasan di atas tujuan peneliti mengambil objek penelitian surat kabar harian radar jogja karena peneliti pernah meninjau lokasi secara langsung serta pernah melakukan riset di radar jogja.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yakni “Bagaimana penerapan Kebijakan Media Pada Praktik Peliputan Di Radar Jogja Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020?”

Dari rumusan masalah di atas didapatkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan Kebijakan Media pada praktik peliputan di Radar Jogja di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020.

**Kerangka Teori**

Media massa merupakan tempat atau wadah yang menampung segala bentuk berita informasi kejadian yang dikemas dengan menarik.5

Media cetak merupakan suatu media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan media yang dimaksud terdiri lembaran kertas dengan sejumlah kata gambar atau foto dengan tata warna dan halaman putih media cetak merupakan dokumen atas segala dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata gambar foto dan sebagainya.

Media telah mengikuti perkembangan dari kondisi Covid – 19 saat ini, dengan adanya berbagai pemberitaan yang terus menerus bermunculan dan pembaruan status tentang positif Covid – 19 ini terus menerus bertambah sejak 3 bulan terakhir. Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh jurnalis selama pandemi Covid – 19 dan peranan media dalam mengendalikan isu – isu yang terus bertambah setiap harinya.

Dengan adanya keadaan seperti ini membuat para wartawan, jurnalis dan organisasi media memiliki peranan penting dalam mengikuti perkembangan informasi yang dapat diandalkan dan memeriksa fakta dari informasi, agar tetap dapat dijadikan sebagai sumber terpercaya oleh masyarakat.

Salah satu bagian yang selalu bergerak dalam wabah ini adalah jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. Jumlah yang terus meningkat ini membuat menarik perhatian publik, tetapi juga penting bagi negara untuk mengkomunikasikan cerita dibalik angka – angka tersebut, apa yang sudah dilakukan oleh negara untuk merespon virus ini dan apa yang dapat dilakukan oleh individu, juga memastikan bahwa cerita ini memiliki informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, agar masyarakat dapat percaya. Masyarakat juga dapat merasa lebih tenang dan nyaman saat informasi terkait isu – isu yang bertaburan ini jelas dan transparan.

Peran sumber media terpercaya tidak hanya untuk mengabaikan namun juga menyangkal informasi yang salah. Hal ini dilakukan dengan memikirkan apa yang dipercayai oleh audiens, seperti sumber terpercaya, menunjukkan empati terhadap mereka yang terkena dampak Covid – 19, ataupun penggunaan bahasa yang sesuai dalam menyampaikan isu – isu. Bahasa yang tepat sangat diperlukan untuk mematahkan stigma masyarakat. Virus ini tidak dapat membedakan antar kebangsaan, suku dan sebagainya, jadi tidak ada alasan bagi jurnalis untuk menulis stigma yang dapat merugikan pihak tertentu. Daripada membuat stigma untuk menjatuhkan lebih baik para jurnalis untuk menawarkan informasi yang lebih praktis kepada audiens, seperti alamat informasi tentang Covid – 19 yang dapat diakses oleh masyarakat atau tips mencuci tangan dan cara yang dapat dilakukan untuk menghindarkan diri agar tidak terjangkit virus Covid – 19.6

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus corona adalah zoonosis, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Investigasi terperinci menemukan bahwa SARS-CoV ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan MERS-CoV dari unta dromedaris ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan yang belum menginfeksi manusia.

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi termasuk mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, memasak daging dan telur dengan matang sempurna. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.7

**Materi dan Metode**

Jenis penelitian yang penuliis lakukan adalah penelitian kualitatif deskripsi penelitian ini, ialah penelitian yang dilakukan peneliti berisikan data-data kualitatif. Data yang disampaikan oleh peneliti berdasarkan dari sumber wawancara yang di lakukan berupa bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada suatu persoalan kontekstual dan tidak terkait dengan perhitungan angka-angka.

Data peneliti ini pada umumnya dalam bentuk narasi dan gambar-gambar yang di peroleh melalui observasi, wawancara, rekaman dan lain sebagainya berdasarkan gambaran diatas maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa penelitian yang mendeskripsikan dengan judul penelitian Penerapan Etik Jurnalistik Media di Masa Pandemi.

Subyek penelitian ini adalah Pimpinan Redaksi Harian Radar Jogja Isti Pujiaji dan ke 9 wartawan yang ada di radar Jogja yakni dengan Fatimah, Iwan, Gunawan, Yuwantoro, Guntur, Hery, Winda dan Meitika.

Berdasarkan penjelasan diawal, maka peneliti menemukan informan dengan menggunakan teknik Snowball Sampling, Snowball Sampling sendiri adalah pengambilan sample sumber data secara sengaja dan dengan pertimbangan -pertimbangan tertentu.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang Kebijakan media Peliputan di tengah pandemi Covid-19 Pada Surat Harian Radar Jogja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur

**Hasil dan Pembahasan**

Banyak tantangan yang baru dihadapi oleh jurnalis atau wartawan, sebagai sumber informasi yang kredibel dalam mencari berita di situasi pandemi Corona. Seperti pembatasan fisik. Wartawan Radar Jogja memanfaatkan media online atau lewat Whatsapp untuk menggali informasi atau untuk mewawancarai nara sumber. Wartawan juga susah untuk mendapatkan konten-konten berita yang baru, seperti yang di alami wartawan olah raga.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, sudah saatnya untuk memaksimalkan teknologi informasi. Dengan menerapkan protokol kesehatan dengan menghindari keramaian, jaga jarak dan melakukan jumpa pers lewat online atau daring. Wawancara dengan narasumber bisa menggunakan pesan tertulis atau melalui telepon.

Sesuai dengan hasil temuan di atas, dalam pelaksanaanya jurnalis atau wartawan memiliki peran penting di tengah Pandemi Covid 19 ini. Peran media yang pertama yakni sebagai menghadirkan berita yang aktual dan informatif. Aktual disini adalah berita yang baru atau hangat saat ini juga. Sedangkan informatif adalah berita yang memiliki sisi mengedukasi atau memberi informasi kepada khalayak ramai atau masyarakat. Berita ini harus sesuai dengan kejadian real yang ada dan disajikan oleh wartawan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sevtia yang menjelaskan bahwa perita harus sesuai dengan data yang ada.

*“Tentu dalam menyampaikan fakta dan data yang dimiliki oleh pemerintah kepada masyarakat. Meskipun terkadang masih banyak yang mengira wartawan pro dengan salah satu sumber, setidaknya kita selalu mencari data dan fakta dari dua sisi yang disandingkan” (Sevtia Eka Novarita, Januari 2021, Jogjakarta)*

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dominic yang dikutip oleh Denis Mc Quail yang menjelaskan bahwa fungsi media adalah sebagai *Warning Before Surveillance* (Pengawasan dan Peringatan) Fungsi yang terjadi ketika media massa menginformasikan tentang sesuatu yang berupa ancaman, seperti bahaya tsunami, banjir, gempa, kenaikan harga, dan lain lain. Data dan fakta yang didapatkan oleh wartawan Radar Jogja di sampaikan kepada masyarakat sesuai dengan yang ada.

Selain itu, Peran media di Radar Jogja juga sebagai media mengedukasi masyarakat dalam protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diungkapkan oleh Iwan Nurwanto yang mengungkapkan:

*“Kami menyampaikan informasi dan berita yang harus diketahui masyarakat. Namun, disamping itu kami juga berusaha mengedukasi masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan. Agar penularan covid-19 bisa dicegah dan sehingga pandemi ini bisa segera berakhir.”(Iwan Nurwanto, Januari 2021, Jogjakarta)*

Hal ini sesuai dengan teori yang Dominick yang dikutip oleh Denis Mc Quail yang menerangkan bahwa surat kabar merupakan sarana yang cukup efektif dalam usaha untuk dapat mencerdaskan masyarakat.

Jurnalis atau wartawan yang bertugas ke zona bahaya atau di situasi pandemi seperti ini, harus mendapatkan jaminan keselamatan dan perlindungan kerja dari perusahaan pers yang terkait. Harus ada standar perlindungan terhadap wartawan dalam menjalankan tugasnya.

Kebijakan Kantor Radar Jogja menerapkan protokol kesehatan, seperti cek suhu untuk semua tamu dan karyawan tiap hari. Yang 37 derajat Celsius, disuruh pulang. Cuci tangan disediakan, hand sanitizer juga. Kantor menyediakan vitamin dan sejenisnya untuk kekebalan tubuh. Untuk hal-hal tertentu, seperti peliputan penting, rapid test di biayai oleh kantor. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dan mengupayakan berkurangnya penyebaran virus yang ada, dan para wartawan dapat menjaga diri mereka sesuai dengan protocol kesehatan.

Kebijakan ini pula sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nadya Wulan (2020) yang menjelaskan bahwa dengan adanya keadaan seperti ini membuat para wartawan, jurnalis dan organisasi media memiliki peranan penting dalam mengikuti perkembangan informasi yang dapat diandalkan dan memeriksa fakta dari informasi, agar tetap dapat dijadikan sebagai sumber terpercaya oleh masyarakat. Hal ini dilakukan karena wartawan merupakan pilar penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait perkembangan dari isu-isu dan masalah yang ada di masyarat termasuk dengan informasi terkait dengan Covid-19.

**Kesimpulan**

Peran media di masa pandemi covid 19 adalah sebagai media aktual dan informasi kepada masyarakat. Nilai berita yang diberitakan harus sesuai dengan realita kejadian yang ada. Selain itu media juga memiliki peran sebagai pusat pengedukasi. Pengedukasi disini dijelaskan bahwa media memiliki peran dalam membantu pemerintah memberi edukasi kepada masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang di keluarkan oleh kementrian kesehatan. Hal ini dilakukan agar pandemi covid 19 ini dapat segera menghilang

Kebijakan media peliputan di masa pandemi covid 19 yakni selalu menjaga prokol kesehatan untuk jurnalis atau wartawan serta seluruh staf yang ada di radar Jogja. Selain hal tersebut adalah dengan tidak memberikan berita yang hoax atau menyuguhkan berita sesuai dengan fakta yang ada kepada masyarakat dan menyuguhkan berita yang dapat memberikan edukasi serta keamanan bagi masyarakat.

**Daftar Pustaka**

Admin. (t.thn). dipetik Oktober Senin, 2020. https://komisiinformasi.go.id/?p=1840

Admin. (t.thn). Pernyataan dewan pers WPFD 2020. Dipetik Januari Sabtu, 2020, https://dewanpers.or.id/assets/documents/siaranpers/2020-05-03.\_Pernyataan\_Dewan\_Pers\_WPFD\_2020.pdf.

Admin. (t.thn.). Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19. Dipetik November Rabu, 2020, dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19: https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol%20Percepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf

Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Cangara, Hafied. (2010). Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewan Pers. (1991). Ensiklopedi Nasional. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

Effendy, Onong Uchjana (2001). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, Junaedi. (1991). Ensiklopedia Pers Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muzakkir. (2020). Etika Jurnalis Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media. Yogyakarta: Kencana

Samsuri. (2014). Dewan Pers. Jakarta: Dewan Pers.

Santana K, Septian. (2005). Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Seto. (2015). Pengantar jurnalistik : teknik penelitian berita dan feature. Tangerang : Matana Publishing Utama.

Sudirman Tebba. (2005). Jurnalistik Baru. Ciputat: Kalam Indonesia.

Sugiyono. (2018). MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunarjo, dan Djoenaesih. (1983). Himpunan Istilah Komunikasi: edisi kedua. Yogyakarta: Liberty.

Wulan, Nadya. (2020). Peran Media Massa di Tengah Pandemi Covid-19. (harianbhirawa.co.id/peran-media-massa-di-tengah-pandemi-covid-19)